

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

1. *Debt to Equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan manufaktur. Hal Ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,030 < 0,05$ dan nilai t hitung $-2,219 > 1,992$ t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan manufaktur.
2. Total asset tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan manufaktur. Hal Ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,943 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,072 < 1,992$ t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa Total asset tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Current Ratio (CR) tidak berpengaruh negatif pada *Return On Asset* (ROA) perusahaan manufaktur. Hal Ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,062 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,899 < 1,992$ t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh negatif pada *Return On Asset* (ROA) perusahaan manufaktur.

4. *Working Capital Turn Over* (WCTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan manufaktur. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,339 > 1,992$ t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turn Over* (WCTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

5.2 Implikasi Teoritis

1. Struktur Modal

Riyanto (2010:296) menyatakan bahwa Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun.

Dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan, kebutuhan akan modal sangat penting bagi perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Modal dibutuhkan oleh setiap perusahaan, terutama untuk perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur mempunyai potensi dalam mengembangkan produknya secara lebih cepat, yaitu dengan melakukan berbagai inovasi dan cenderung mempunyai ekspansi pasar yang lebih luas dibandingkan perusahaan non manufaktur atau perusahaan jasa.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tingkat rasio hutang yang tinggi akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya yang ditunjukkan

dengan beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya. Hal ini dikarenakan semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajibannya.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran secara umum dapat diartikan sebagai perbandingan besar kecilnya suatu objek. Sedangkan perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomi manusia (Soemarso, 2004). Menurut Agnes sawir (2004) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan.

Ukuran perusahaan dapat diukur dari aset yang dimiliki perusahaan. Aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Perusahaan yang besar, umumnya memiliki jumlah aset yang besar pula.

3. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mempergunakan aktiva lancar agar dapat membayar kewajibannya tepat waktu.

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana depositnya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Current Ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan

menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya risiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil.

4. Modal Kerja

Modal kerja atau *working capital* menurut Djarwanto (2001) adalah berhubungan dengan keseluruhan dana yang digunakan selama periode akuntansi tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode akuntansi yang bersangkutan (*current income*). Sedangkan Sugiyarso dan Winarni (2005) modal kerja adalah dana yang ditanamkan ke dalam aktiva lancar untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari.

Pengelolaan modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Efisiensi modal kerja berarti bagaimana mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan kekurangan. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turn over*).

5.3 Implikasi Terapan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang diberikan penulis sebagai berikut, bagi penelitian selanjutnya diharapkan meneliti variabel yang lebih luas mengingat variabel independen hanya terfokus pada faktor-faktor keuangan saja dan juga bisa menambah variabel yang lain. Selain itu untuk priode atau rentang waktu yang berbeda dan menambah perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Dapat pula meneliti jenis perusahaan serta sektor perusahaan lain yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.